ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

INOVASI PENDEKATAN TEO-SOSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN SEDEKAH: STUDI KASUS DI SMK NAHDLATUTH THALABAH JEMBER

Muhammad Saifur Rohman[1], Nurul Anam[2]
Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah[1,2]
e-mail: saifaelsafa@gmail.com[1], nurul.anam86@gmail.com[2]

Diterima: *29/07/2026*; Direvisi: *14/10/2026*; Diterbitkan: *26/11/2026*

ABSTRAK

Sedekah dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai praktik filantropi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai religius dan sosial. Namun, kajian mengenai pendidikan sedekah masih didominasi oleh aspek filantropi dan pendidikan karakter, sementara penerapan pendekatan teo-sosiologi sebagai integrasi nilai teologis dan sosiologis masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan inovasi, implementasi, dan implikasi pendekatan teo-sosiologi dalam pendidikan sedekah di SMK Nahdlatuth Thalabah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap kepala sekolah dan dua guru serta lima siswa yang dipilih secara *purposive sampling*, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña serta divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendidikan sedekah dilakukan melalui rekonstruksi sedekah menjadi sistem pendidikan karakter berbasis teo-sosiologi yang berangkat dari kebutuhan siswa, mengintegrasikan nilai teologis dan sosiologis, serta berorientasi pada pembentukan karakter religius dan sosial. Implementasinya berlangsung melalui perencanaan, integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, dan evaluasi berbasis partisipasi. Implikasinya ditunjukkan dengan adanya penguatan pengetahuan agama, kesadaran beragama, dan perilaku sedekah, serta berkembangnya pengetahuan sosial, kepedulian sosial, dan perilaku sosial siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan teo-sosiologi merupakan model penguatan pendidikan karakter yang mengintegrasikan kesalehan individual dan kesalehan sosial secara berkelanjutan.
Kata Kunci: *Implementasi, Implikasi, Inovasi, Pendidikan Sedekah, Teo-Sosiologi*

ABSTRACT

Sadaqah in Islamic education serves not only as a philanthropic practice but also as a means of internalizing religious and social values. However, previous studies have primarily focused on philanthropy and character education, while the application of a theo-sociological approach integrating theological and sociological values remains underexplored. This study aimed to describe the innovation, implementation, and implications of the theo-sociological approach in almsgiving education at SMK Nahdlatuth Thalabah. A qualitative case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews with the principal, two teachers and five student representatives selected using purposive sampling and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model. Data credibility was ensured through source triangulation. The findings indicate that the innovation reconstructs almsgiving into a character education system grounded in students' needs by integrating theological and sociological values. Its implementation encompasses program planning, value integration in classroom instruction, habituation, teacher role modeling, and participatory evaluation. The approach strengthens students' religious knowledge, religious awareness, and almsgiving behavior while

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

enhancing their social knowledge, social concern, and prosocial behavior. These findings demonstrate that the theo-sociological approach provides a sustainable model for strengthening character education by integrating individual piety and social responsibility.
Keywords: *Implementation, Implications, Innovation, Charity Education, Theo- Sociology*

PENDAHULUAN

Sedekah merupakan salah satu ajaran Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi sosial. Perspektif Islam memandang sedekah bukan hanya sebagai pemberian sebagian harta kepada pihak yang membutuhkan, tetapi juga sebagai manifestasi keimanan, rasa syukur, dan ketaatan kepada Allah Swt. (Revalina, 2023). Nilai tersebut melahirkan implikasi sosial berupa tumbuhnya kepedulian, solidaritas, serta tanggung jawab terhadap sesama (Aryati *et al*., 2025). Praktik sedekah tidak hanya mencerminkan kesalehan individual (*individual piety*), tetapi juga membangun kesalehan sosial (*social piety*) melalui hubungan yang harmonis antarmanusia (Anwar *et al*., 2023). Karakteristik tersebut menjadikan sedekah sebagai instrumen strategis dalam pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai religius dan nilai sosial ke dalam pembentukan karakter siswa.

Pendidikan sedekah berkembang sebagai bagian dari pendidikan karakter yang mengarahkan siswa agar mampu mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Anam, 2025). Proses pendidikan tidak berhenti pada pemahaman konseptual mengenai pentingnya berbagi, tetapi diwujudkan melalui pembiasaan, pengalaman sosial, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai kepedulian (Maisaroh *et al*., 2025; Rifqy *et al*., 2023). Keberhasilan pendidikan sedekah ditentukan oleh kemampuan sekolah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam budaya sekolah sehingga berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten (Agustin, 2025). Konsep inovasi pendidikan menegaskan bahwa pembaruan tidak selalu diwujudkan melalui penciptaan program baru, melainkan melalui pengembangan sistem, strategi, dan budaya pendidikan yang mampu meningkatkan efektivitas internalisasi nilai serta pencapaian tujuan pembelajaran (Rijal & Miftah, 2024). Oleh sebab itu, pendidikan sedekah perlu diposisikan sebagai sistem pendidikan karakter yang berlangsung secara berkesinambungan, bukan sekadar aktivitas filantropi yang bersifat insidental.

Pendekatan teo-sosiologi memberikan kerangka konseptual yang relevan untuk menjelaskan pendidikan sedekah pada dimensi teologis dan dimensi sosiologis dalam satu kesatuan analisis. Dimensi teologis menempatkan hubungan manusia dengan Allah Swt. sebagai fondasi pembentukan karakter melalui penguatan nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Dimensi sosiologis mengarahkan siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial melalui sikap peduli, empati, gotong royong, dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Zuroidah, 2022). Integrasi kedua dimensi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dari kemampuan siswa mengimplementasikan nilai agama dalam perilaku sosial yang nyata (Zaidanil *et al*., 2026).

Pendidikan sedekah pada berbagai lembaga pendidikan memiliki fokus yang beragam. Program Jumat Amal di SMA Negeri 1 Tukka berorientasi pada pembentukan kepedulian sosial siswa (Hutabarat, 2024). Gerakan Jumat Al-Ma'un di SMA Muhammadiyah 4 Surabaya menitikberatkan pada penguatan budaya filantropi sekolah melalui pengelolaan infak dan sedekah yang melibatkan partisipasi aktif warga sekolah (Dewangga *et al*., 2026). Program Jumat Sedekah di MTs Mathalibul Huda Mlonggo dikembangkan sebagai instrumen

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

pembiayaan kegiatan sosial sekaligus media pembelajaran kepedulian siswa (Saputri *et al*., 2026). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan sedekah masih didominasi oleh satu bentuk program filantropi yang dilaksanakan secara rutin.

Praktik tersebut berbeda dengan implementasi pendidikan sedekah di SMK Nahdlatuth Thalabah yang mengembangkan berbagai program secara terpadu, meliputi Jumat Amal, Infak Guru, Guru Asuh, Santunan Anak Yatim Muharam, Jariyah Ramadan, dan bantuan tanggap bencana. Integrasi program-program tersebut dengan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, pendampingan, dan evaluasi membentuk budaya sekolah yang mendukung penguatan dimensi teologis sekaligus dimensi sosiologis siswa. Perbedaan karakteristik implementasi tersebut menjadi dasar akademik pemilihan SMK Nahdlatuth Thalabah sebagai lokasi penelitian karena menyediakan konteks empiris yang lebih komprehensif untuk mengkaji inovasi pendidikan sedekah berbasis pendekatan teo-sosiologi.

Sebagian besar kajian-kajian tersebut berfokus pada pelaksanaan program sedekah dan dampaknya terhadap karakter religius maupun kepedulian sosial tanpa menjelaskan bagaimana program tersebut dikembangkan menjadi sistem pendidikan yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Penggunaan pendekatan teo-sosiologi sebagai perspektif analisis juga masih terbatas, sehingga hubungan antara dimensi spiritual dan dimensi sosial dalam pendidikan sedekah belum dijelaskan secara komprehensif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu menjelaskan pendidikan sedekah sebagai sistem pendidikan karakter yang memadukan dimensi teologis dan dimensi sosiologis dalam satu kerangka implementasi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi pendidikan sedekah melalui pendekatan teo-sosiologi yang memadukan dimensi teologis dan dimensi sosiologis dalam satu sistem pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Kebaruan tersebut tidak hanya menempatkan pendidikan sedekah sebagai aktivitas filantropi, tetapi sebagai proses pembelajaran yang diinternalisasikan melalui pembiasaan, keteladanan, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi, implementasi, dan implikasi pendidikan sedekah melalui pendekatan teo-sosiologi di SMK Nahdlatuth Thalabah Tahun Pelajaran 2025–2026. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan praktis bagi sekolah dan madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai filantropi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami inovasi pendekatan teo-sosiologi dalam pendidikan sedekah di SMK Nahdlatuth Thalabah (Mishra & Dey, 2021). Penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2025–2026 melalui empat tahapan. Tahap pertama meliputi identifikasi masalah, studi pendahuluan, penyusunan instrumen, dan perizinan penelitian. Tahap kedua dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Prosedur wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk menggali pemahaman dan pengalaman informan secara mendalam. Sementara itu, prosedur observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas pelaksanaan program sedekah serta interaksi dan perilaku keseharian siswa di lingkungan sekolah.

Data primer diperoleh dari para informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pihak yang merasakan langsung dampak program pendidikan sedekah.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan informan yang terdiri dari kepala sekolah, dua orang guru pendamping, serta 5 siswa (1 siswa yang aktif mengelola/mengumpulkan sedekah (pengurus OSIS), 2 siswa yang rutin bersedekah, dan 2 siswa yang menjadi penerima manfaat sedekah. Adapun data sekunder berasal dari arsip rekapitulasi program.

Tahap ketiga berupa analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan *member checking* untuk memastikan kredibilitas temuan. Bentuk pelaksanaan *member checking* dilakukan dengan cara menyerahkan kembali draf transkrip hasil wawancara dan ringkasan temuan sementara kepada para informan untuk dibaca, diklarifikasi, dan disetujui kebenarannya sebelum ditarik menjadi kesimpulan akhir (Nugraha, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Inovasi Pendekatan Teo-Sosiologi dalam Pendidikan Sedekah

Inovasi tersebut tidak diwujudkan dalam bentuk penciptaan program baru, tetapi melalui pengembangan sistem pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai teologis dan sosiologis dalam seluruh aktivitas pendidikan.

Konsep Pendidikan Sedekah

Konsep inovasi pendidikan sedekah di SMK Nahdlatuth Thalabah dibangun atas pemahaman bahwa sedekah tidak hanya dipandang sebagai bentuk pemberian bantuan kepada siswa yang membutuhkan, tetapi sebagai pendekatan pendidikan yang menghubungkan dimensi pengabdian kepada Allah SWT dengan kepedulian terhadap sesama. Konsep tersebut menjadi landasan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan pendidikan sedekah yang disesuaikan dengan kebutuhan serta momentum tertentu di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menjelaskan:

"Program ini dilatarbelakangi dengan adanya peserta didik yang kurang mampu, tetapi memiliki semangat belajar yang tinggi...."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru 1 yang menjelaskan:

"Program guru terdiri atas Infak Guru dan Guru Asuh. Infak Guru dikelola oleh sekolah, sedangkan Guru Asuh dilakukan secara langsung oleh guru dengan membantu biaya pendidikan peserta didik yang kurang mampu."

Sementara itu, informan lain juga menjelaskan:

"Program Jumat Amal dimanfaatkan untuk membantu kebutuhan sosial peserta didik maupun keluarganya."

Temuan ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa konsep pendidikan sedekah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penghimpunan dan penyaluran bantuan, tetapi juga telah melekat dalam budaya sekolah sebagai nilai yang membimbing interaksi antarseluruh warga sekolah. Selain itu, temuan tersebut juga diperkuat oleh

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

dokumentasi berupa visi dan misi sekolah yang menunjukkan bahwa nilai kepedulian sosial dan religius telah diintegrasikan dalam arah kebijakan pendidikan.

Kebaruan Inovasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sedekah di SMK Nahdlatuth Thalabah tidak hanya ditunjukkan oleh keberagaman program yang melibatkan guru dan siswa, tetapi juga oleh keterpaduan antarprogram sebagai media pembentukan karakter religius dan sosial. Pendidikan sedekah tidak diposisikan sebagai kegiatan filantropi yang berdiri sendiri, melainkan sebagai sistem pendidikan karakter yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Kepala sekolah menjelaskan:

"Pendekatan teo-sosiologi sudah digunakan sejak awal terbentuknya program karena kami memandang sedekah sebagai bagian dari ibadah sosial."

Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan:

"Selain program rutin seperti Infak Guru, Guru Asuh, dan Jumat Amal, sekolah juga melaksanakan santunan anak yatim pada bulan Muharam, Jariyah Ramadan, serta penggalangan bantuan ketika terjadi bencana."

Guru 2 juga menambahkan:

"Yang membedakan program ini adalah sedekah tidak hanya berupa pengumpulan dana, tetapi diintegrasikan dengan pembelajaran agama dan pembiasaan kepedulian sosial ...."

Selain itu, hasil observasi menemukan bahwa Guru berpartisipasi melalui program Infak Guru dan Guru Asuh, sedangkan siswa berkontribusi melalui Jumat Amal serta berbagai kegiatan sosial lainnya.

Integrasi Nilai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai pada pendidikan sedekah tidak hanya tampak pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diimplementasikan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sosial, sehingga siswa tidak hanya memahami sedekah sebagai ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap sesama. Kepala sekolah menjelaskan:

"Pendekatan keagamaan dan sosial digunakan agar peserta didik terbiasa bersedekah dengan ikhlas karena sedekah tidak akan merugikan, bahkan Allah akan memberikan balasan yang lebih baik."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru 1 yang menjelaskan:

"Nilai ibadah, keikhlasan, dan rasa syukur ditanamkan melalui sosialisasi oleh guru, pembelajaran agama, kuliah umum, dan kegiatan OSIS."

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Guru 2 menambahkan:

"Penyampaian nilai-nilai kepedulian terus diperkuat melalui setiap pertemuan dan praktik langsung."

Penjelasan tersebut diperkuat berdasarkan pengamatan langsung terhadap guru yang secara konsisten mengaitkan pelaksanaan program sedekah dengan nilai-nilai keislaman, seperti keikhlasan, rasa syukur, amanah, dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu program tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendidikan Karakter pada Program Kupas

Penanaman integrasi kedua dimensi tersebut menjadikan pendidikan sedekah tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, namun juga mampu menghubungkan *hablumminallah* dengan *hablumminannas* dalam satu proses pendidikan yang utuh.

Tujuan Pendidikan Sedekah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sedekah di SMK Nahdlatuth Thalabah diarahkan untuk mewujudkan keseimbangan antara penguatan karakter religius dan karakter sosial siswa. Tujuan tersebut tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami keterbatasan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan berbagi, penguatan kesadaran beragama, serta penumbuhan kepedulian sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan sedekah diposisikan sebagai sarana pembentukan karakter yang mampu mengintegrasikan dimensi hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan sesama (*hablumminannas*). Kepala sekolah menjelaskan:

"Tujuan utama program ini adalah membantu siswa *yang kurang mampu agar tetap dapat bersekolah di SMK Nahdlatuth Thalabah."*

Pernyataan tersebut selaras dengan ungkapan Guru 1 dan 2:

"Program ini bertujuan agar peserta didik terbiasa berbagi kepada sesama sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah sehingga kebiasaan tersebut dapat terus dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat."

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Bentuk nyata dari pendidikan sedekah tersebut salah satunya diwujudkan melalui keterlibatan aktif seluruh siswa dalam kegiatan sedekah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat. Hal ini ditunjukkan pada Gambar 2.

NO	KELAS	Data Jum'at Amal TKI				
		Wali Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Pendapatan	Rata-rata Infaq Per Siswa	Peringkat
1	X TKI 1	Khoiriyatul Latifah, S.Pd	22	Rp 35.000	Rp 1.591	1
2	X TKI 2	Ika Purniyorini, S.Pd	29	Rp 58.000	Rp 552	6
3	X TKI 3	Nur Rofiqoh, S.Pd	24	Rp 36.000	Rp 583	5
4	XI TKI 1	Ruth Windi Fuadi, S.Pd.I	18	Rp 17.000	Rp 944	3
5	XI TKI 2	Khoirun Nisak, S. St	23	Rp 28.000	Rp 1.000	2
6	XI TKI 3	Angga Widianto, S.Kom	27	Rp 72.700	Rp 537	8
7	XII TKI 1	Widi Hayati, S.Pd	0	Rp -	-	0
8	XII TKI 2	Sabar Haryanto, S.Kom	0	Rp -	-	0
9	XII TKI 3	Erina Nur Afsyah, S.Pd	0	Rp -	-	0
TOTAL JUM'AT AMAL TKI				Rp 124.700		
NO	KELAS	Data Jum'at Amal DKV				
		Wali Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Pendapatan	Rata-rata Infaq Per Siswa	Peringkat
1	X DKV 1	Luthfiatul Hasanah, S.Kom	32	Rp 50.375.500	Rp 1.554	4
2	X DKV 2	Choliyah Inayatul Sugiarta, S.Pd	39	Rp 60.379.250	Rp 1.013	6
3	XI DKV 1	Nur Faidah Inayatul, S.Pd	9	Rp 29.515.000	Rp 3.279	1
4	XI DKV 2	Jamilatulur Nuriyah Rahmawati	27	Rp 90.641.500	Rp 1.801	3
5	XI DKV 3	Achmad Junaidi, S.Pd	21	Rp 29.960.500	Rp 1.426	5
6	XI DKV 3	Taryati Ulfandari, S.Pd	26	Rp 68.635.000	Rp 2.640	2
7	XII DKV 1	Wiwik Fitriati	0	Rp -	-	0
8	XII DKV 2	Choirul Mujahidin, S.IKom	0	Rp -	-	0
9	XII DKV 3	Fivan Rizky Al Faruq, S.Kom., M.S., S.Pd	0	Rp -	-	0
TOTAL JUM'AT AMAL DKV				Rp 299.600		
JUMLAH TOTAL				Rp		415.800

Gambar 2. Rekapitulasi Jum'at Amal

Setelah itu, hasil penggalangan dana sedekah disalurkan kepada siswa atau masyarakat yang membutuhkan secara langsung oleh siswa yang didampingi oleh guru penanggung jawab, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyaluran Sedekah

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan pendidikan sedekah tidak hanya menghasilkan partisipasi dalam kegiatan, tetapi juga mulai membentuk perilaku religius dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sedekah telah melampaui fungsi filantropi dan berkembang menjadi tujuan pendidikan karakter yang komprehensif. Pendidikan tersebut menekankan keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dalam pembentukan karakter siswa.

2. Implementasi Pendekatan Teo-Sosiologi dalam Pendidikan Sedekah

Implementasi pendekatan *teo-sosiologi* dalam pendidikan sedekah merupakan tahap operasional yang menerjemahkan konsep inovasi ke dalam praktik pendidikan di sekolah.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Pendekatan ini diwujudkan melalui perencanaan program, integrasi nilai sedekah dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, pendampingan siswa, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Perencanaan Program

Implementasi pendekatan teo-sosiologi dalam pendidikan sedekah diawali melalui perencanaan program yang disusun secara sistematis sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Perencanaan tersebut bertujuan membangun komitmen seluruh warga sekolah serta mengintegrasikan nilai-nilai teologis dan sosiologis dalam setiap program pendidikan sedekah. Kepala sekolah menjelaskan:

"Program sedekah sebenarnya sudah ada sejak lama sebelum saya mengajar di sekolah ini. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari Jumat melalui program Jumat Amal."

Guru 1 menambahkan:

"Program ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan seluruh guru agar kegiatan sedekah dapat berjalan secara berkelanjutan sebagai budaya sekolah."

Guru 2 juga mendukung dengan menyatakan:

"Saya sangat menyukai program ini, dikarenkan hasil dana yang di peroleh dapat membantu siswa lainnya."

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sedekah dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang terstruktur dengan adanya koordinasi antarguru, pembagian tugas, serta arah tujuan yang jelas.

Integrasi Nilai dalam Pembelajaran

Perencanaan program kemudian diimplementasikan melalui pengintegrasian nilai sedekah dalam proses pembelajaran. Ketiga informan menjelaskan bahwa nilai sedekah tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun diinternalisasikan dalam seluruh mata pelajaran melalui pendekatan *tarbiyah*. Kepala sekolah menjelaskan:

"Dalam setiap pembelajaran kami tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai tarbiyah."

Guru 2 menegaskan:

"Sedekah tidak hanya dimaknai sebagai pemberian materi, tetapi juga berbagi ilmu, kemampuan, dan pengetahuan tanpa mengharapkan balasan."

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai religius dan sosial melalui pemberian nasihat, keteladanan, melalui pembinaan dalam kegiatan Kupas di awal bulan yang dapat dilihat pada Gambar 1 di atas. Dengan demikian, pendidikan sedekah dikembangkan melalui integrasi nilai dalam proses

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

pembelajaran, sehingga siswa memahami sedekah sebagai nilai kehidupan yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan sehari-hari.

Pembiasaan

Pembiasaan dalam implementasi pendekatan teo-sosiologi diarahkan untuk menanamkan nilai berbagi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari siswa yang dilakukan secara rutin setiap hari Jumat. Kepala sekolah menjelaskan:

"Setiap hari Jumat peserta didik telah terbiasa membawa uang untuk Jumat Amal."

Guru 1 dan 2 sepakat menyatakan:

"Pembiasaan dilakukan secara rutin agar kepedulian sosial tumbuh menjadi kebiasaan peserta didik."

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan sedekah telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dibuktikan dengan adanya siswa yang mengikuti kegiatan Jumat Amal secara tertib dan sukarela serta sikap saling membantu dan kepedulian antarsiswa dalam aktivitas di lingkungan sekolah, seperti pembiayaan administrasi sekolahan.

Keteladanan dan Pendampingan Guru

Keberhasilan pembiasaan tersebut diperkuat melalui keteladanan dan pendampingan yang diberikan oleh guru selama pelaksanaan pendidikan sedekah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk bersedekah, tetapi juga menunjukkan praktik nyata serta mendampingi seluruh proses pelaksanaannya. Kepala sekolah menjelaskan:

"Guru-guru juga memiliki program Infak Guru dan Guru Asuh sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung praktik sedekah yang dilakukan oleh guru."

Guru 1 juga menjelaskan:

"Guru yang mengajar pada jam pertama membawa kotak Jumat Amal ke kelas dan memberikan motivasi tentang pentingnya bersedekah."

Guru 2 menambahkan:

"Peserta didik dilibatkan dalam proses penghitungan dana, sedangkan guru mendampingi dan mengawasi pelaksanaannya."

Hasil observasi lainnya menunjukkan bahwa guru selalu memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada siswa selama pelaksanaan pendidikan sedekah. Selain itu, guru terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan sehingga keteladanan tidak hanya disampaikan melalui nasihat, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Evaluasi Program

Sebagai tahap akhir implementasi, sekolah melakukan evaluasi untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan sedekah. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil pengumpulan dana, tetapi juga pada keterlibatan guru dan siswa ketika pelaksanaan sedekah. Kepala sekolah menjelaskan:

"Evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat partisipasi setiap kelas."

Guru 1 menjelaskan:

"Apabila terdapat penurunan partisipasi, koordinator akan menyampaikan kepada wali kelas untuk dilakukan tindak lanjut."

Guru 2 juga menambahkan:

"Indikator keberhasilan program dilihat dari keterlibatan peserta didik, keterlibatan guru, serta tumbuhnya sikap peduli pada peserta didik."

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program melalui keterlibatan guru dalam mengamati partisipasi siswa serta perkembangan sikap kepedulian selama kegiatan berlangsung. Hasil pemantauan tersebut menjadi dasar evaluasi pelaksanaan program pada kegiatan berikutnya.

Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa rekapitulasi partisipasi siswa pada laporan hasil pengumpulan dana yang menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara sistematis sebagai bagian dari pengembangan program pendidikan sedekah yang dapat dilihat pada Gambar 2.

3. Implikasi Pendekatan Teo-Sosiologi dalam Pendidikan Sedekah

Implikasi pendekatan *teo-sosiologi* dalam pendidikan sedekah menunjukkan perubahan yang muncul setelah nilai-nilai teologis dan sosiologis secara konsisten diimplementasikan dalam berbagai aktivitas pendidikan di sekolah. Implikasi tersebut tidak hanya tercermin pada aspek kognitif, tetapi juga pada berkembangnya kesadaran beragama, kepedulian sosial, dan perubahan perilaku siswa.

Penguatan Dimensi Teologis

Hasil reduksi data memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memahami sedekah sebagai anjuran agama, tetapi juga menyadari bahwa sebagian rezeki yang dimiliki merupakan hak orang lain serta membiasakan diri untuk bersedekah secara sukarela melalui program *Jumat Amal*. Kepala sekolah menjelaskan:

"Setelah program Jumat Amal ini berjalan, siswa *menjadi lebih memahami bahwa rezeki yang mereka miliki tidak sepenuhnya milik pribadi, tetapi ada hak orang lain di dalamnya."*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru 1 yang menjelaskan:
"Peserta didik menjadi lebih terbiasa untuk bersedekah karena mereka memahami bahwa sedekah merupakan bagian dari ibadah."

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Selanjutnya, Guru 2 menambahkan:

"Peserta didik mulai menjadikan sedekah sebagai kebiasaan sehingga tidak lagi menganggapnya sebagai kewajiban yang dipaksakan."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *teo-sosiologi* mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku dalam pendidikan agama. Sejalan dengan teori internalisasi nilai yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius berlangsung melalui tahapan memahami nilai, menerima nilai, dan mengimplementasikan nilai dalam tindakan nyata.

Penguatan Dimensi Sosiologis

Penerapan pendekatan *teo-sosiologi* juga memberikan implikasi terhadap berkembangnya dimensi sosiologis siswa. Temuan penelitian menunjukkan kecenderungan terbentuknya perilaku sosial siswa, seperti saling membantu, menumbuhkan kepedulian sosial terhadap teman dan masyarakat yang membutuhkan, serta membentuk perilaku sosial berupa kebiasaan berbagi, bekerja sama, dan membantu secara sukarela. Kepala sekolah menjelaskan:

"Peserta didik sekarang lebih peduli. Kalau ada teman yang tidak membawa uang atau membutuhkan bantuan, mereka langsung saling membantu tanpa harus diperintah."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru 1 yang menyatakan bahwa:

"Peserta didik semakin memahami pentingnya membantu sesama karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan sosial sekolah."

Selanjutnya, Guru 2 menambahkan:

"Program ini sudah menjadi kebiasaan di sekolah sehingga peserta didik terbiasa berbagi dan peduli terhadap orang lain."

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berpartisipasi dalam program pendidikan sedekah menjadi media pembelajaran sosial yang efektif. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya kepedulian sosial, tetapi juga belajar membangun empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas berbagi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *teo-sosiologi* berhasil menghubungkan pengetahuan sosial dengan pengalaman nyata sehingga menghasilkan perubahan perilaku prososial siswa.

Pembahasan

1. Inovasi Pendekatan Teo-Sosiologi dalam Pendidikan Sedekah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi pendekatan teo-sosiologi dalam pendidikan sedekah di SMK Nahdlatuth Thalabah tidak diwujudkan melalui pembentukan program sedekah yang sepenuhnya baru, melainkan melalui rekonstruksi program-program yang telah ada menjadi suatu sistem pendidikan karakter yang terintegrasi (Tanjung *et al*.,

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

2025). Keempat indikator tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pendidikan yang menghubungkan dimensi teologis dengan dimensi sosiologis secara berkesinambungan.

Konsep pendidikan sedekah yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa sedekah dipahami sebagai media pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Perspektif tersebut memperluas makna sedekah dari sekadar aktivitas pemberian bantuan menjadi proses pendidikan yang menginternalisasikan nilai ibadah, keikhlasan, rasa syukur, kepedulian, serta tanggung jawab sosial. Temuan ini sejalan dengan pandangan Marienko *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dibangun melalui integrasi hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama, sehingga pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sosial.

Kebaruan inovasi yang dihasilkan dari pendidikan ini terletak pada pengembangan sistem pendidikan sedekah yang melibatkan seluruh warga sekolah melalui berbagai program yang saling terintegrasi, seperti Jumat Amal, Infak Guru, Guru Asuh, santunan anak yatim, Jariyah Ramadan, dan kegiatan sosial lainnya. Temuan tersebut selaras dengan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa inovasi pendidikan tidak selalu diwujudkan melalui penciptaan program baru, melainkan melalui pengembangan sistem yang mampu meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan. Lebih lanjut, keterpaduan berbagai program menunjukkan bahwa integrasi berbagai aktivitas pendidikan dalam satu kerangka sistematis mampu meningkatkan konsistensi internalisasi nilai-nilai karakter (Suriyah *et al*., 2025).

Sementara itu, integrasi nilai diterapkan melalui perpaduan dimensi teologis dan dimensi sosiologis dalam seluruh aktivitas pendidikan. Dimensi teologis diwujudkan melalui penanaman nilai ibadah, keikhlasan, rasa syukur, dan amanah, sedangkan dimensi sosiologis dikembangkan melalui pembiasaan berbagi, empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama. Temuan ini mendukung pendapat Anwar *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa keseimbangan antara dimensi teologis dan dimensi sosiologis merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter Islami. Selanjutnya, internalisasi nilai berlangsung lebih efektif apabila dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten (Alnashr *et al*., 2022).

Sedangkan orientasi tujuan utama pendidikan sedekah yang dilakukan diarahkan supaya siswa memiliki kesadaran beragama sekaligus kepedulian sosial yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Tujuan pendidikan sedekah berkembang menjadi instrumen pendidikan karakter yang mengintegrasikan *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan Susanti (2022) mengenai pentingnya keterpaduan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam menginternalisasi nilai karakter berlangsung lebih optimal apabila dikembangkan melalui aktivitas yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan (Firdaus *et al*., 2025).

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pada inovasi pendidikan karakter berbasis pendekatan teo-sosiologi. Temuan ini sekaligus memperluas kajian pendidikan Islam sebagaimana dikemukakan oleh Zuroidah (2022) dan Anwar *et al*. (2023) bahwa integrasi nilai spiritual dan sosial merupakan fondasi utama dalam membangun karakter siswa yang utuh. Model tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh keterpaduan budaya sekolah, pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman sosial siswa. Oleh karena itu, pendekatan teo-sosiologi memberikan perspektif baru bahwa dimensi teologis dan dimensi sosiologis bukan merupakan dua aspek yang berdiri

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa secara berkelanjutan.

2. Implementasi Pendekatan Teo-Sosiologi dalam Pendidikan Sedekah

Implementasi pendekatan teo-sosiologi dalam pendidikan sedekah di SMK Nahdlatuth Thalabah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan program, integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, pendampingan siswa, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sedekah tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi diterjemahkan ke dalam berbagai aktivitas pendidikan yang melibatkan seluruh warga sekolah (Zahro & Rahman, 2026).

Tahap perencanaan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan sedekah diawali dengan penyusunan program yang dilakukan melalui koordinasi antarguru, pembagian tugas, serta pembentukan komitmen bersama dalam mengembangkan budaya sedekah di sekolah. Temuan ini memperkuat pendapat Ngadiyono & Sukidjo (2019) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter memerlukan perencanaan yang sistematis agar nilai-nilai yang dikembangkan dapat diinternalisasikan secara konsisten dalam seluruh aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pendidikan sedekah tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program, tetapi juga oleh kualitas perencanaan yang mampu mengintegrasikan tujuan pendidikan karakter ke dalam kebijakan sekolah (Widiatmaka & Mujahidah, 2023).

Selanjutnya, implementasi pendekatan teo-sosiologi dalam pendidikan sedekah diwujudkan melalui integrasi nilai sedekah dalam proses pembelajaran. Nilai sedekah ditekankan untuk menciptakan karakter saling berbagi, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai materi yang berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran di berbagai disiplin ilmu (Anwar *et al*., 2025; Sofannah *et al*., 2023).

Integrasi nilai tersebut juga memperlihatkan bahwa pendekatan teo-sosiologi bekerja melalui hubungan yang saling menguatkan antara dimensi teologis dan dimensi sosiologis. Dimensi teologis diwujudkan melalui penanaman nilai ibadah, keikhlasan, amanah, dan rasa syukur sebagai landasan spiritual siswa, sedangkan dimensi sosiologis diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan berbagi, kepedulian terhadap teman yang membutuhkan, kerja sama, serta tanggung jawab sosial. Hubungan kedua dimensi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan memperoleh makna yang lebih utuh ketika diaktualisasikan melalui praktik sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Pendekatan sosio-teologis memandang bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai teologis diinternalisasikan melalui pengalaman sosial yang nyata sehingga kesalehan individual berkembang seiring dengan kesalehan sosial (Setinawati et al., 2025; Tanjung *et al*., 2025).

Implementasi pendekatan teo-sosiologi juga diperkuat melalui pembiasaan internalisasi nilai karakter melalui pengalaman yang dilakukan secara berulang, sehingga berkembang menjadi budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diperkuat melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan program sedekah rutin, keteladanan guru, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Temuan ini mendukung pandangan Alnashr *et al*. (2022) bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan memperkuat proses internalisasi nilai religius dan sosial dalam kehidupan siswa.

Pengalaman tersebut menghubungkan keterpaduan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan yang sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang menempatkan pengalaman

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

langsung sebagai media utama dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perubahan perilaku siswa (Chan *et al*., 2021). Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu memperkuat empati, kepedulian, dan perilaku prososial karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi nilai melalui pengalaman nyata, bukan hanya melalui penyampaian materi (Chan *et al*., 2021; Wulandari *et al*., 2026). Dengan demikian, implementasi pendidikan sedekah tidak hanya menghasilkan kepatuhan terhadap program sekolah, tetapi juga membentuk transformasi perilaku yang tercermin dalam meningkatnya kepedulian sosial, solidaritas, dan tanggung jawab siswa.

Selain pembiasaan, implementasi pendekatan teo-sosiologi juga diperkuat melalui keteladanan guru, partisipasi aktif pada program Infak Guru, Guru Asuh, maupun kegiatan sosial lainnya. Keteladanan tersebut memberikan contoh konkret kepada siswa mengenai implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Alnashr *et al*. (2022) yang menjelaskan bahwa keteladanan pendidik merupakan salah satu instrumen utama dalam keberhasilan internalisasi nilai karena siswa lebih mudah meniru perilaku yang diamati secara langsung dibandingkan hanya menerima penjelasan secara teoritis. Pendampingan yang dilakukan selama pelaksanaan program juga menjadi temuan yang tidak hanya berfungsi mengawasi pelaksanaan kegiatan sedekah, tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa mengenai makna, tujuan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan (Farid & Rugaiyah, 2023). Melalui proses tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk merefleksikan pengalaman sosialnya sehingga nilai-nilai religius dan sosial tidak berhenti pada aktivitas seremonial, tetapi berkembang menjadi kesadaran pribadi yang diwujudkan melalui interaksi yang berkesinambungan antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan.

Tahap evaluasi menjadi bagian akhir yang tidak hanya diarahkan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program, tetapi juga digunakan untuk menilai perkembangan karakter religius dan sosial siswa. Temuan ini selaras dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan Susanti (2022) bahwa keberhasilan pendidikan karakter harus mencakup keterpaduan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan moral action, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai, tetapi juga memiliki kemauan serta kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya diukur dari capaian kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa (Chan *et al*., 2021).

Setiap tahapan memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam membangun karakter religius dan sosial siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara budaya sekolah, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta konsistensi pelaksanaan program dalam jangka panjang. Dengan demikian, implementasi pendekatan teo-sosiologi yang dikembangkan di SMK Nahdlatuth Thalabah memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang mengintegrasikan dimensi teologis dan dimensi sosiologis secara sistematis dan berkelanjutan.

3. Implikasi Pendekatan Teo-Sosiologi dalam Pendidikan Sedekah

Implikasi pendekatan teo-sosiologi dalam pendidikan sedekah tampak melalui penguatan pengetahuan agama, kesadaran beragama, dan perilaku sedekah sebagai representasi penguatan dimensi spiritual, serta berkembangnya pengetahuan sosial, kepedulian sosial, dan perilaku sosial sebagai bentuk penguatan dimensi kemanusiaan.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Pada dimensi teologis, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan sedekah tidak hanya menguatkan pemahaman siswa mengenai konsep sedekah sebagai bagian dari ajaran Islam, tetapi juga membentuk kesadaran beragama yang tercermin dalam sikap ikhlas, rasa syukur, amanah, dan kebiasaan berbagi. Penguatan dimensi spiritual tersebut tidak diperoleh melalui penyampaian materi secara teoritis semata, melainkan melalui pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan sedekah yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah. Hasil ini memperkuat pandangan Anwar *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam akan mencapai tujuannya apabila nilai-nilai teologis diinternalisasikan melalui pengalaman nyata sehingga berkembang menjadi karakter religius siswa.

Selain memperkuat dimensi spiritual, pendekatan teo-sosiologi juga memberikan implikasi terhadap perkembangan dimensi sosial siswa. Keterlibatan siswa dalam berbagai program sedekah mendorong berkembangnya empati, kepedulian sosial, solidaritas, dan tanggung jawab terhadap sesama. Pengalaman berinteraksi secara langsung dengan penerima manfaat menjadikan siswa mampu memahami makna berbagi tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menegaskan bahwa dimensi sosiologis dalam pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk individu yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosial melalui sikap peduli, gotong royong, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Zuroidah, 2022). Sejalan dengan teori internalisasi nilai yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius berlangsung melalui tahapan memahami nilai (*moral knowing*), menerima nilai (*moral feeling*), dan mengimplementasikan nilai dalam tindakan nyata (*moral action*) (Kuswandi, 2020). Temuan ini juga memperkuat penelitian Masitho (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan secara langsung lebih efektif dalam membangun kesadaran beragama dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Pengetahuan mengenai sedekah yang diperoleh melalui pembelajaran diperkuat dengan pembiasaan dan pengalaman langsung sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Hidayah *et al*., 2024).

Pengalaman berinteraksi secara langsung dalam kegiatan sedekah menjadikan siswa tidak hanya memahami pentingnya membantu sesama, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan Chan *et al*. (2021) yang mengidentifikasi bahwa pengalaman langsung merupakan sarana yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku sosial siswa. Selain itu, Albanesi & Compare (2023) juga mendukung bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial secara berkelanjutan mampu meningkatkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran berbasis pengalaman sosial memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pembentukan karakter dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian konsep (Wulandari *et al*., 2026).

Implikasi pendekatan teo-sosiologi dalam pendidikan sedekah menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh penyampaian nilai-nilai keagamaan sebagai pengetahuan normatif, tetapi juga oleh kemampuan sekolah mengintegrasikan nilai tersebut ke dalam pengalaman sosial siswa. Pendidikan sedekah dalam penelitian ini tidak lagi diposisikan sebagai program bantuan sosial semata, melainkan sebagai strategi pendidikan yang menghubungkan dimensi spiritual dan dimensi sosial melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan. Integrasi kedua dimensi memiliki kaitan yang erat dalam perkembangan karakter religius dan sosial secara simultan melalui interaksi yang

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

dibangun dalam budaya sekolah sehingga nilai-nilai keagamaan tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi diwujudkan dalam perilaku sosial siswa (Alnashr *et al*., 2022).

Kajian ini memperluas perspektif pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa pendekatan teo-sosiologi dapat digunakan sebagai kerangka konseptual dalam mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemasyarakatan ke dalam pendidikan karakter. Integrasi tersebut menempatkan nilai spiritual sebagai fondasi pembentukan karakter, sedangkan interaksi sosial berfungsi sebagai ruang aktualisasi nilai melalui pengalaman nyata siswa. Pendekatan seperti ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya sekolah yang dibangun di atas nilai-nilai Islam mampu membentuk proses pendidikan karakter yang berlangsung secara holistik dan berkelanjutan (Ayu *et al*., 2024). Pendidikan sedekah menjadi media yang memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam karena pemahaman konseptual selalu diikuti oleh praktik sosial yang dilakukan secara langsung (Sabtina & Mahariah, 2025).

Sintesis seluruh implikasi penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas pendekatan teo-sosiologi dalam pendidikan sedekah terletak pada keterpaduan antara nilai, proses, dan pengalaman dalam satu sistem pendidikan karakter. Nilai-nilai teologis berfungsi sebagai landasan moral yang mengarahkan perilaku siswa, proses pendidikan menjadi media internalisasi karakter, sedangkan pengalaman sosial menyediakan ruang bagi aktualisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari (Ayu *et al*., 2024). Keterpaduan ketiga unsur tersebut menghasilkan model pendidikan karakter yang mengembangkan kesalehan individual sekaligus memperkuat kesalehan sosial melalui pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan. Model ini menunjukkan bahwa pendidikan sedekah berbasis pendekatan teo-sosiologi tidak hanya membentuk budaya berbagi, tetapi juga membangun sistem pendidikan karakter yang mengintegrasikan penguatan spiritual, budaya sekolah, pembelajaran berbasis pengalaman, dan tanggung jawab sosial dalam satu kerangka pendidikan Islam yang utuh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pendekatan *teo-sosiologi* dalam pendidikan sedekah di SMK Nahdlatuth Thalabah tidak diwujudkan melalui pembentukan program baru, melainkan melalui rekonstruksi sedekah sebagai sistem pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai teologis dan sosiologis berdasarkan kebutuhan nyata siswa. Implementasinya dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan program, integrasi nilai sedekah dalam pembelajaran, pembiasaan melalui *Jumat Amal*, keteladanan guru melalui program *Infak Guru* dan *Guru Asuh*, serta evaluasi yang berorientasi pada partisipasi dan perkembangan karakter siswa. Penerapan pendekatan tersebut berimplikasi pada penguatan pengetahuan agama, kesadaran beragama, dan perilaku sedekah, serta berkembangnya pengetahuan sosial, kepedulian sosial, dan perilaku prososial yang membentuk budaya berbagi di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan *teo-sosiologi* merupakan model penguatan pendidikan karakter yang mengintegrasikan kesalehan individual dan kesalehan sosial secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, H. D. W. I. (2025). *Peran Guru Pai dalam Menanamkan Kesadaran Infak dan Sedekah Kepada Siswa Sdn 11 Metro Peran Guru PAI dalam Menanamkan Kesadaran Infak dan Sedekah Kepada Siswa SDN 11 Metro*. Uin Raden Intan Lampung.

Albanesi, C., & Compare, C. (2023). Integrating Academic Learning: Promoting Civic

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

Engagement, Responsibility, and Social Justice through Service-Learning. *Form@re - Open Journal per La Formazione in Rete*, *23*(2), 80–92. https://doi.org/10.36253/form-14684

Alnashr, M. S., Zaenudin, & Hakim, M. A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembiasaan dan Budaya Madrasah. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, *11*(2), 155–166. https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11.i2.504

Anam, N. (2025). Empowerment of Teacher Human Resource Asset Quality Development in Creating Nature Schools Based on Aswaja Values. *Global Sustainability and Community Engagement*, *1*(4), 373–386. https://doi.org/10.62568/gsce.v1i4.497

Anwar, A. R. A., Irawanda, G., & Hermawan, N. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *5*(2), 711–726. https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3586

Anwar, M. Z., Fathan, Warto, & Hidayati, O. N. (2023). Transformation of Economic Theology for Community Empowerment A Case Study on Pesantren-Based Bank Wakaf Mikro. *Journal of Indonesian Islam*, *17*(1), 76–99. https://doi.org/10.15642/JIIS.2023.17.1.76-99

Aryati, W., Rahmawati, S., Patrin, T., Putri, D. A., & Hermanto, E. (2025). Penafsiran Ayat-ayat tentang Sedekah. *Mesada: Journal of Innovative Research*, *2*(2), 1493-1504. https://doi.org/10.61253/v39pvz69

Ayu, S. M., Kosasih, A., Hermawan, W., Rosidin, A., & Amatullah, Z. A. (2024). A Holistic Approach to Character Education: Integration of Governance, Islamic Values, and School Culture. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, *7*(2), 103–118. https://doi.org/10.21093/sajie.v7i2.9285

Chan, H. H. K., Kwong, H. Y. C., Shu, G. L. F., Ting, C. Y., & Lai, F. H. Y. (2021). Effects of Experiential Learning Programmes on Adolescent Prosocial Behaviour, Empathy, and Subjective Well-being: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Psychology*, *12*(August). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.709699

Dewangga, D. Y., Mardayanti, & Mardiana, D. (2026). Implementasi Program Jumat Al-Ma'un (Jumun) Sebagai Gerakan Filantropi di Sma Muhammadiyah 4 Surabaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(11), 200–210. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46721

Farid, A., & Rugaiyah. (2023). Manajemen Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Basicedu*, *7*(4), 2470–2484. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965

Firdaus, T., Sitika, A. J., & Rukajat, A. (2025). Model of Internalization of Akhlakul Karimah Values through Habituation of Islamic Manners in Early Childhood Education. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *8*(2), 79–90. https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/31752

Hidayah, N., Sholikhah, S., & Akmam, S. S. (2024). Peningkatan Sikap Dermawan melalui Kegiatan Sedekah Harian di MI Hidayatut Thowalib. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *1*(2), 489–494. https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1025

Hutabarat, F. N. (2024). Implementasi Program Jum'At Amal Dalam Pembentukan Karakter

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

Kepedulian Sosial Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Tukka. *Kuttab*, *8*(2), 454–466. https://doi.org/10.30736/ktb.v8i2.2180

Kuswandi, I. (2020). Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat dan Islam (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg dan Al-Qur'an). *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, *18*(1), 158-173. https://doi.org/10.29062/ar-risalah.v18i1.983

Maisaroh, T., Mujrimin, B., & Supriadi. (2025). Menumbuhkan Jiwa Sosial Siswa Melalui Pemahaman Surah Al-Ma'un di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam*, *5*(2), 43–51. https://e-journal.uin-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah/article/view/873

Marienko, M., Nosenko, Y., Sukhikh, A., Tataurov, V., & Shyshkina, M. (2020). Personalization of learning through adaptive technologies in the context of sustainable development of teachers' education. *E3S Web of Conferences*, *166*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016610015

Masitho, A. D. (2025). Means for developing students' ethics and morality through participation in islamic spiritual activities at smpn 19 surabaya. *GAJIE; Global Journal of Islamic Education*, *1*(2), 116–133. https://doi.org/doi.org/10.58518/gajie.v1i2.3549

Mishra, S., & Dey, A. K. (2021). Wish to Craft a Qualitative Case Study Research? *South Asian Journal of Business and Management Cases*, *10*(3), 239–242. https://doi.org/10.1177/22779779211052145

Ngadiyono, N., & Sukidjo, S. (2019). Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, *6*(1), 86–99. https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.15397

Nugraha, D. (2023). Pendekatan Strukturalisme dan Praktik Triangulasi dalam Penelitian Sastra. *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, *3*(1), 58–87. https://doi.org/10.21009/Arif.031.04

Rahman, A. I. El. (2022). Empowerment of Quality Development of Student Human Resource Assets in the Siti Khadijah Student Community of Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember in Developing the Creativity and Productivity of Students in 2021. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 185–195. https://doi.org/10.53515/aijpkm.v2i2.44

Revalina, A. (2023). Degradasi Moral Siswa dalam Penerapan Nilai-nilai Pancasila Ditinjau dari Makna dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *14*(2017), 53–62. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131

Rifqy, M. I., Wahyudi, M. R., & Mukti, T. S. (2023). Eksplorasi Nilai Profil Pelajar Pancasila "Gotong Royong" Pada Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyyah 01 Singosari. *Proceeding International Conference on Islamic Education*, *8*(2021), 180–187. http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/2577

Rijal, S., & Miftah, M. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif , Inovatif , Komunikatif , Efektif , dan Menyenangkan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan,*

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677

4(1), 95–106. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954

Sabtina, D., & Mahariah. (2025). Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco-Character. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *9*(2), 21–41. https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1754

Saputri, I. R., Sukarman, Mala, M. K., & Sufyan, A. (2026). Program Jumat Sedekah Sebagai Sumber Pembiayaan Kegiatan Sosial Studi Kasus di Mts Mathalibul Huda Mlonggo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *14*(01), 443–448. https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.105

Setinawati, Jeniva, I., Tanyid, M., & Merilyn. (2025). The framework of religious moderation: A socio-theological study on the role of religion and culture from Indonesia's perspective. *Social Sciences and Humanities Open*, *11*(September 2024), 101271. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101271

Sofannah, I. A., Amrullah, M., Darmawan, M., & Wardana, K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *8*(2), 115–125. https://doi.org/10.24269/jpk.v8i2.7087

Suriyah, Siregar, S. F., & Siregar, P. H. (2025). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MDTA An-nuur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(1), 202–215. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22601

Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, *3*(April), 10–17. https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396

Tanjung, Y. I., Sofiansyah, D., Fauzan, M. R., & Thobela, K. (2025). Islam sebagai Landasan Nilai dalam Pembentukan Karakter Sosial melalui Pendekatan Teologis dan Filosofis. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, *2*(1), 1–12. https://doi.org/10.34306/alwaarits.v2i1.751

Widiatmaka, P., & Mujahidah, N. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Karang Taruna untuk Membangun Karakter Sosial pada Generasi Digital Native. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *14*(1), 32–41. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036

Wulandari, D. T., Zainuri, A., & Yasir, M. G. (2026). Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Expriential Lerarning) dalam Menumbuhkan Empati (Cinta Sesama) di Pondo Pesantren Al-Khairiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1), 71–76. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43072

Zahro, F., & Rahman, F. (2026). Penguatan Akhlak Santri Berbasis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Era Society 5.0 di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, *6*(3), 1656–1665. https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.11299

Zaidanil, A., Yaqin, F. A., & Purwantoro, F. (2026). Internalisasi Nilai Kepedulian Sosial Melalui Program Jum'at Berkah di MI Tarbiyatul Islam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2), 400–409. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47441

Zuroidah, E. (2022). Kesadaran Beragama pada Masa Remaja. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research*, *1*(1), 103–118. https://doi.org/10.35719/maddah.v1i1.7

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.14677